

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan mulai pada bulan November 2020 s.d. Mei 2021. Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu Universitas Negeri Jakarta. Tepatnya di Fakultas Ekonomi yang beralamat di Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian ini memakai data yang bersifat sekunder karena diperoleh dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang ada pada *list* BEI periode 2018 – 2019.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai untuk penelitian ini ialah kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan lantaran dalam penelitian ini, data berbentuk angka hendak dianalisis dengan metode statistik. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif ialah tindakan mengumpulkan data numerik dengan maksud untuk menjelaskan fenomena tertentu (Duli, 2019, p. 4). Teknik analisis pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Dengan mengukur pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016, p. 18), analisis regresi berfungsi dalam mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menggunakan variabel independen untuk mengestimasi variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area yang digeneralisasikan, dibentuk oleh objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik terpilih yang akan dipelajari juga ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017, p. 80). Penelitian ini memakai populasi berupa perusahaan yang ada pada *list* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2019.

Sedangkan sampel ialah bagian dari keseluruhan serta karakteristik populasi (Sugiyono, 2017, p. 81). Sampel penelitian harus mewakili populasi atau bersifat representatif. Sehingga diperlukan adanya teknik sampling atau teknik pengambilan sampel agar kesimpulan akhir penelitian dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *non-probability* dengan metode *purposive*. *Non-probability sampling* ialah suatu cara memperoleh sampel dengan tiap anggota populasi tidak memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017, p. 84). Sedangkan *purposive sampling* yakni pemilihan sampel yang melingkupi responden, subjek, ataupun elemen dengan pemenuhan suatu karakteristik atau kualitas yang ditentukan (Morissan, 2017, p. 117). Berikut adalah kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan terdaftar di BEI periode 2018 – 2019

Populasi untuk penelitian ini ialah perusahaan pada *list* BEI secara konsisten untuk periode 2018 – 2019.

2. Perusahaan yang melaporkan keuangan tahunannya selama periode 2018 – 2019

Kriteria ini diadakan karena penelitian ini memerlukan laporan keuangan tersebut untuk mengumpulkan dan menguji data tiap variabelnya. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan akan disisihkan karena data tidak dapat dikumpulkan.

3. Perusahaan dengan tanggal akhir periode laporan keuangan 31 Desember

Kriteria ini diadakan karena perlunya kekonsistenan data. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tanggal akhir periode pada 31 Januari, 31 Maret dan 30 Juni, sehingga perusahaan tersebut disisihkan sebagai sampel penelitian.

4. Perusahaan dengan ekuitas yang bernilai positif selama periode 2018 – 2019

Kriteria ini diadakan karena perusahaan dengan ekuitas yang bernilai negatif kemungkinan mengalami kondisi tertentu yang berbeda dari perusahaan lainnya, seperti disebabkan oleh besarnya liabilitas yang melebihi aset atau kerugian yang besar. Sehingga perusahaan tersebut disisihkan sebagai sampel penelitian.

5. Perusahaan yang memiliki pendapatan dari penjualan

Kriteria ini diadakan karena data penjualan diperlukan untuk variabel yang akan diteliti. Terdapat perusahaan yang tidak memiliki data penjualan sehingga disisihkan sebagai sampel penelitian.

6. Perusahaan dengan saldo laba positif selama periode 2018 – 2019

Kriteria ini diadakan karena dalam variabel *tax avoidance* diperlukan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. Sehingga perusahaan yang merugi disisihkan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terlist di BEI selama periode 2018-2019	607
2.	Perusahaan yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2019	(19)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki tanggal akhir periode laporan keuangan 31 Desember	(8)
4.	Perusahaan yang memiliki saldo ekuitas negatif selama periode 2018-2019	(24)
5.	Perusahaan yang memiliki pendapatan utama bukan dari penjualan	(83)
6.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2019	(155)
	<i>Outlier</i> data ekstrem pada sampel	(99)
	Jumlah Sampel	219

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Outlier yaitu data dengan keunikan yang tampak benar-benar berbeda jauh dari observasi lain yang tampil dalam wujud nilai yang (Ghozali, 2018, p. 40).

Outlier dilakukan menggunakan penyajian *Box Plot* karena terdapat cukup banyak data ekstrem untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 merupakan tabel pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan dengan penerapan beberapa kriteria serta adanya *outlier* data, maka diperoleh 219 perusahaan yang digunakan menjadi sampel untuk penelitian ini.

D. Penyusunan Instrumen

Variabel penelitian ini berjumlah empat yang terdiri atas satu variabel dependen serta tiga variabel independen. Variabel dependen tersebut yakni *tax avoidance* (Y), sedangkan variabel independen yakni *leverage* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), serta ukuran perusahaan (X3).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah suatu variabel yang disebabkan oleh variabel independen, dalam kata lain variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi (Indra P. & Cahyaningrum, 2019, p. 3).

a. *Tax Avoidance*

1) Definisi Konseptual

Tax avoidance yaitu tindakan wajib pajak yang bertujuan untuk meminimumkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah hukum, sehingga perbuatan tersebut dapat dianggap sebagai hal yang legal.

2) Definisi Operasional

Proksi untuk *tax avoidance* yaitu GAAP *Effective Tax Rate* (ETR) dengan perumusan:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.1 Perhitungan ETR

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang merupakan akibat adanya perubahan juga munculnya variabel dependen, dalam kata lain variabel inilah yang sifatnya mempengaruhi (Indra P. & Cahyaningrum, 2019, p. 3).

a. Leverage

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan salah satu rasio untuk menganalisis laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2) Definisi Operasional

Proksi *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan perumusan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Perhitungan DER

b. Pertumbuhan Penjualan

1) Definisi Konseptual

Pertumbuhan penjualan yaitu perkembangan dari kinerja penjualan perusahaan dalam suatu periode yang dapat mengalami kenaikan maupun penurunan.

2) Definisi Operasional

Pertumbuhan penjualan diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}}$$

Rumus 3.3 Perhitungan Sales Growth

c. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan yaitu skala yang dipakai untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang bisa digolongkan dengan bermacam cara, diantaranya dengan aset, penjualan, dan lainnya.

2) Definisi Operasional

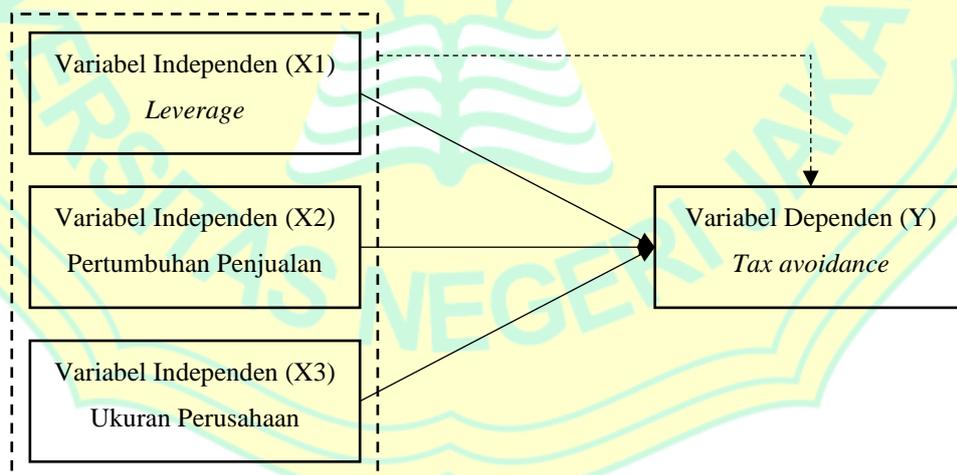
Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan natural log total aset menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Log (Total Aset)}$$

Rumus 3.4 Perhitungan *Size*

3. Konstelasi Antar Variabel

Hubungan antar variabel pada penelitian ini diperlihatkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Variabel

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan datanya ialah dengan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi ialah teknik yang mendalami dokumen yang telah ada untuk memperoleh informasi terkait variabel yang diteliti. Data dari penelitian ini diperoleh secara sekunder, yaitu data yang sudah ada dan dikumpulkan pihak lain atau pihak pengumpul data. Sumber data tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Dependen atau Y (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance dihitung dengan ETR. Untuk itu diperlukan dua data yaitu beban pajak dan laba sebelum pajak. Kedua data tersebut didapat melalui laporan laba rugi yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.

2. Variabel Independen atau X_1 (*Leverage*)

Perhitungan *leverage* diukur dengan DER. Untuk itu diperlukan dua data yaitu total utang dan total ekuitas. Kedua data tersebut berasal dari laporan posisi keuangan yang termasuk dalam laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.

3. Variabel Independen atau X_2 (*Pertumbuhan Penjualan*)

Perhitungan pertumbuhan penjualan memerlukan dua data yaitu penjualan pada periode_n dan penjualan pada periode_{n-1}. Kedua data tersebut didapat melalui laporan laba rugi yang termasuk dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.

4. Variabel Independen atau X_3 (Ukuran Perusahaan)

Perhitungan ukuran perusahaan memerlukan data berupa total aset perusahaan. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan yang termasuk ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. Berikut tahapan analisis yang akan dilakukan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan dengan menganalisis data guna meringkas serta mendeskripsikan data numerik supaya mudah dalam diinterpretasikan (Juliandi et al., 2014, p. 86). Informasi data yang dideskripsikan pada penelitian ini berupa jumlah data (N), *range*, *minimum*, *maximum*, jumlah keseluruhan data (*sum*), rerata (*mean*), standar deviasi, dan varians untuk tiap-tiap variabel, yaitu *tax avoidance*, *leverage*, pertumbuhan penjualan, serta ukuran perusahaan. Selain itu, dalam pembahasan statistik deskriptif juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi serta histogram untuk tiap-tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk dalam uji analisis regresi, diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi. Maka dari itu sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa persamaan regresi

mempunyai estimasi yang akurat, tidak bias, serta konsisten (Gunawan, 2018, p. 118).

a. Uji Normalitas

Untuk mendapati normal atau tidaknya pendistribusian variabel dilakukan pengujian yang dinamakan dengan uji normalitas. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov serta Normal Probability Plot. Taraf signifikansi yang dipakai ialah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Terdapat kriteria yang dijadikan sebagai pedoman mengambil keputusan untuk uji Kolmogorov Smirnov. Jika besaran probabilitas $> 0,05$ maka pendistribusian data normal. Namun jika besaran probabilitas $\leq 0,05$ maka pendistribusian data tidak normal.

Uji normalitas juga dilengkapi dengan Normal Probability Plot untuk memperkuat hasil. Apabila hasil dari Normal Probability Plot adalah data berupa titik-titik yang menyebar mengikuti arah diagonal garis, maka data dikatakan normal. Namun jika data berupa titik-titik menyebar jauh dari arah diagonal garis, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yakni suatu hubungan yang bersifat linear antara variabel independen. Variabel independen yang baik ialah yang berkaitan dengan variabel dependen, namun tidak terkait dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas ditimbulkan oleh korelasi antar variabel independen, pada saat terdapat perubahan pada

variabel independen yang mengakibatkan berubahnya variabel independen lain (Kurniawan & Yuniarto, 2016, p. 137).

Menurut (Duli, 2019, p. 120), terdapat dua cara untuk dasar membuat keputusan uji multikolinearitas, yakni melalui pemeriksaan nilai dari *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (Duli, 2019, p. 120):

- 1) Ketika *tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10.00$, mengartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas;
- 2) Ketika *tolerance* < 0.10 atau $VIF > 10.00$ mengartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berguna untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dalam model regresi (Juliandi et al., 2014, p. 161). Data yang memiliki ketidaksamaan varians dinamakan heterokedastisitas, sedangkan data yang memiliki kesamaan dinamakan homokedastisitas. Model regresi sebaiknya tidak memiliki data heterokedastisitas, namun homokedastisitas. Uji Glejser dipakai untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Berikut ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusannya (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 140):

- 1) Ketika besaran signifikansi < 0.05 , mengartikan bahwa terdapat heteroskedastisitas;

2) Ketika besaran signifikansi ≥ 0.05 , mengartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penerapan uji autokorelasi bermaksud untuk memperlihatkan adanya korelasi dalam model regresi, baik korelasi atau hubungan timbal balik secara positif maupun negatif. Selain itu, uji autokorelasi juga digunakan untuk memeriksa korelasi antara kesalahan satu periode dengan kesalahan periode sebelumnya pada suatu model regresi linear (Juliandi et al., 2014, p. 163). Permasalahan autokorelasi terjadi apabila ditemukan adanya korelasi pada data saat dilakukannya perhitungan. Baiknya, model regresi ialah model yang terhindar dari adanya korelasi. Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 138):

- 1) $0 < d < dL$, mengartikan bahwa didapati autokorelasi positif
- 2) $4 - dL < d < 4$, mengartikan bahwa didapati autokorelasi negatif
- 3) $dU < d < 4 - dU$, mengartikan bahwa tidak didapati korelasi, baik positif atau negatif
- 4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ atau $dL \leq d \leq dU$, maka tidak mampu ditarik simpulan pasti

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan regresi linear berganda dilakukan untuk menggambarkan tingginya pengaruh antar variabel yang sedang diteliti. Analisis regresi

memprediksi jauhnya nilai variabel apabila dilakukan manipulasi (dinaikurunkan) pada variabel lain (Kurniawan & Yuniarto, 2016, p. 22).

Perumusannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Perhitungan Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance* (ETR)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Tiap Variabel Bebas

X_1 = *Leverage*

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara untuk rumusan masalah berdasarkan pada teori-teori relevan (Sugiyono, 2017, p. 63).

Hipotesis tersebut akan diuji secara statistik melalui uji hipotesis yaitu uji signifikansi parsial menggunakan uji t, uji signifikansi simultan menggunakan uji f, serta uji koefisien determinasi. Hasil statistik disebut signifikan jika hasil pengujian terdapat dalam daerah kritis tempat H_0 ditolak, kemudian dikatakan tidak signifikan jika hasil pengujian terdapat dalam tempat H_0 diterima (Ghozali, 2018, p. 97). Besarnya taraf signifikansi untuk penelitian ini yakni sebesar 0,05.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh diantara tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini ialah acuan dalam penentuan diterimanya atau tidak hipotesis parsial yang telah dirumuskan. Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji t:

- 1) Apabila besaran $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen;
- 2) Apabila besaran $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk memperlihatkan nilai signifikansi pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Uji ini yang dijadikan sebagai acuan dalam penentuan penerimaan hipotesis simultan yang telah dirumuskan. Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji F:

- 1) Apabila besaran $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 , maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh pada variabel dependen;
- 2) Apabila besaran $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , maka secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Analisis koefisien determinasi berguna dalam pengukuran kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141). Analisis koefisien determinasi dilihat berdasar pada nilai *adjusted R*² sebab penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen. Koefisien determinasi bernilai 0 s.d. 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kecilnya nilai koefisien determinasi menandakan bahwa adanya keterbatasan kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, kian besar nilai dari koefisien determinasi menandakan bahwa adanya tingkat kesanggupan yang tinggi pada variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

